

**KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI ANALISIS TERHADAP NOVEL *PEREMPUAN
BERKALUNG SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh.

TRI UTAMI

NIM. 1123301162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PURWOKERTO**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Utami
NIM : 1123301162
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi analisis terhadap Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Januari 2016
Saya yang menyatakan



Tri Utami

Tri Utami
NIM.1123301162



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI ANALISIS TERHADAP NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG*
***SORBAN KARYA ABIDAH EL-KHALIEQY*)**

yang disusun oleh saudari : Tri Utami, NIM. : 1123301162, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Jum'at, Tanggal : 29 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi. *

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP.: 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Mukroji, S.Ag., M.S.I.
NIP.: 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,

Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Mengetahui :

Dekan,



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Tri Utami
Lamp : 3 eksemplar

Purwokerto, 15 Januari 2016

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan
seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tri Utami

Nim. : 1123301162

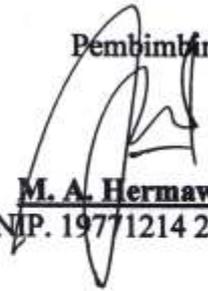
Judul : **Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi
analisis terhadap Novel *Perempuan Berkalung Sorban*
karya Abidah El Khalieqy)**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas
dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


M. A. Hermawan, M. S. I
NIP. 19771214 201101 1 003

**KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI ANALISIS TERHADAP NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG
SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY)**

Tri Utami
NIM. 1123301162

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Hubungan dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam lingkup budaya, sumber ajaran, dan tradisi masyarakat dapat menimbulkan perbedaan posisi keduanya dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam aktivitas kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Apalagi pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, bahkan teks apapun, dipengaruhi oleh banyak faktor. Bukan saja tingkat pengetahuan, tetapi juga penolakan terhadap kesetaraan gender khususnya dalam pendidikan Islam, karena bermacam-macamnya tafsiran gender, bahkan kesalahan tafsirnya. Novel *Perempuan Berkalung Sorban* sarat akan pesan kesetaraan, yang diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap subordinasi, marginalisasi, dan *gender stereotype* yang selama ini dialami perempuan.

Dalam penelitian ini kesetaraan gender dalam novel akan dianalisis melalui perspektif pendidikan Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kesetaraan gender pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* dalam perspektif pendidikan Islam?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian ini digolongkan ke dalam kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis gender yang merupakan jiwa dari metode kritik sastra feminis. Langkah analisisnya adalah mengidentifikasi tokoh laki-laki dan perempuan, menggolongkan para tokoh ke dalam tipologi pemikiran gender, melakukan penelusuran kesetaraan gender yang berkembang dalam novel, dan penjabaran kesetaraan gender dalam novel dalam perspektif pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* dalam perspektif pendidikan Islam adalah kesamaan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses dan kesempatan belajar, kesempatan untuk dapat berperan di ranah publik, kebebasan dalam menentukan pilihan hidup, dan kedudukan yang setara dalam sumber ajaran.

Kata Kunci: Kesetaraan gender, pendidikan Islam, dan novel

MOTTO
PENDIDIKAN ADALAH PROSES PEMBEBASAN
DAN PENDIDIKAN ADALAH
PROSES MEMBANGKITKAN KESADARAN KRITIS¹

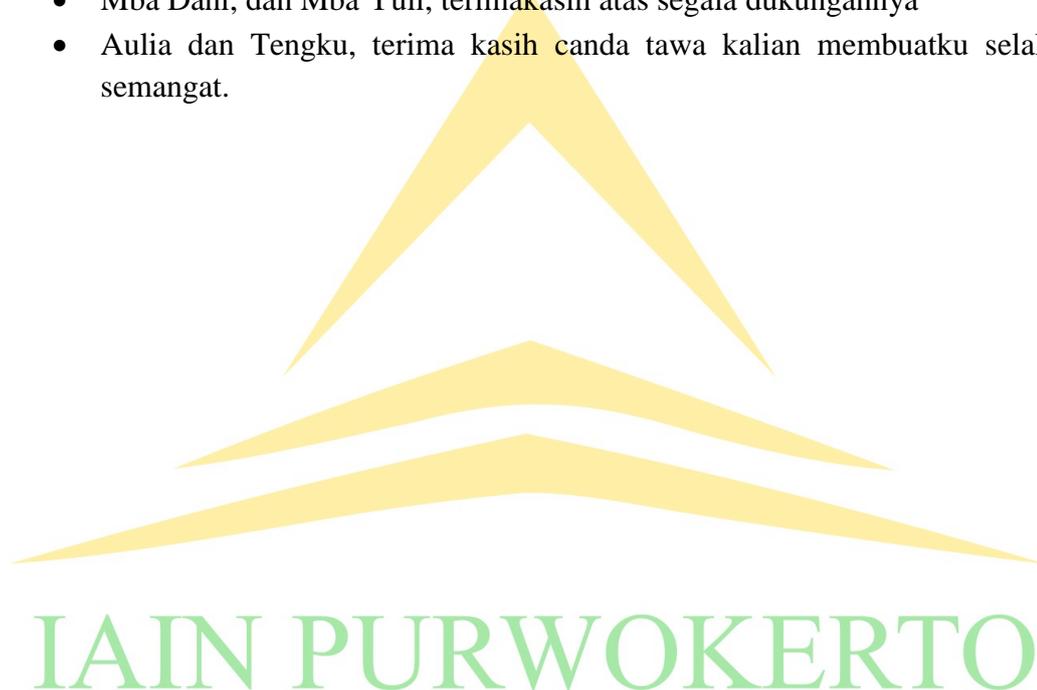


¹ Mansour Fakhri, *Jalan Lain (Manifesto Intelektual Organik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur, kupersembahkan karya ini untuk kalian:

- Bapak Zaenudin & Ibu Warliyah, terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan kalian mendidikku sedari buaian hingga sekarang
- Mas Rokhmat, terima kasih karena mengajarkanku berani bermimpi, sekalipun kata orang menghitung bintang menertawakan akal
- Mba Dani, dan Mba Yuli, terimakasih atas segala dukungannya
- Aulia dan Tengku, terima kasih canda tawa kalian membuatku selalu semangat.



KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M. Pd. I. Wakil Retor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M. S. I. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan II Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. Supardjo, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Dr. H. Suwito, M. Ag, Penasehat Akademik PAI 5 angkatan 2011 IAIN Purwokerto.
11. M. A. Hermawan, M. S. I, dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
13. Al Mukarom KH. Abuya M. Thoha Alawy Al Hafidz, Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, Karangsalam Kidul, Purwokerto, yang senantiasa penulis harapkan barokah ilmunya.
14. Abidah El Khalieqy, penulis novel *Perempuan Berkalung Sorban* yang cukup banyak mempengaruhi dan “membangunkan” kesadaran peneliti terhadap fenomena sosial khususnya isu-isu gender dalam masyarakat.
15. Teman-teman senasib dan seperjuangan penulis di Ath Thohiriyyah, khususnya teman-teman etho putri (Faula Arina, Zinatul Imaniyah, Adibatus Sholihah, Umi Sulastri, Ni’matul Ulum, Nurwahidatus Sholihah, Umi Khofifah, Uus Usfatun Khasanah, Nurhidayati, Qurota A’yuni, Indriyani

Aisyah, Umi Hukmiati, Nginda Aden, dll). Terima kasih atas segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan dan nasehat yang telah kalian berikan kepada penulis.

16. Dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati teman-teman Gank5al (PAI-5) angkatan 2011, semoga kita tetap erat walau jarak nanti akan memisahkan kita. Canda tawa kalian tak akan terlupakan. Semoga Allah tetap menjaga persahabatan kita selalu.

17. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 9 Januari 2016

IAIN PURWOKERTO

Tri Utami
1123301162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DAN KARYA SASTRA	
A. Wawasan Gender	
1. Perbedaan gender dan <i>sex</i>	20

2. Perempuan dan laki-laki dalam teori relasi gender.....	25
3. Pengertian kesetaraan, ketidaksetaraan, dan bias gender	29
4. Tipologi konstruksi pemikiran gender	32
B. Kesetaraan Gender Perspektif Pendidikan Islam	
1. Prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Al Quran	38
2. Citra perempuan dalam sejarah pra-pasca kedatangan Islam	45
3. Sumbangsih perempuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan	48
4. Pendidikan perempuan sebagai simbol kesetaraan	50
C. Memahami Karya Sastra	
1. Pengertian karya sastra	53
2. Pengertian Novel.....	54
3. Unsur-unsur Pembangun Novel.....	55
4. Macam-macam Novel.....	62
5. Fungsi Edukatif Novel	63
6. Makna simbol karya sastra	64
D. Analisis Gender pada Karya Sastra	
1. Pengertian kritik sastra feminis.....	65
2. Tujuan kritik sastra feminis	66
3. Konsep analisis gender dalam karya sastra.....	67
4. Langkah-langkah pendekatan feminis	67
5. Langkah-langkah menganalisis novel dengan analisis kritik sastra feminis	68

IAIN PURWOKERTO

BAB III DESKRIPSI NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN

KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

A. Biografi Abidah El Khalieqy	70
1. Sejarah singkat kehidupan Abidah El Khalieqy.....	70
2. Riwayat Pendidikan	70
3. Prestasi	71
4. Karya-karya	73
B. Latar belakang pembuatan novel PBS	73
C. Deskripsi Novel Perempuan Berkalung Sorban	76

BAB IV ANALISIS KESETARAAN GENDER PADA NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Identifikasi Tokoh dalam novel Perempuan Berkalung Sorban.....	85
1. Citra Perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban	
a. Citra Annisa	86
b. Citra Hj. Mutmainah	89
c. Citra Kalsum	90
d. Citra Umi.....	90
e. Citra Maryam	91
2. Citra Laki-laki dalam novel Perempuan Berkalung Sorban ...	92
a. Citra Khudori	92

b. Citra H. Hanan Abdul Malik.....	93
c. Citra Samsudin.....	95
d. Citra Rizal.....	96
e. Citra Wildan.....	97
f. Citra Ustad Ali.....	97
B. Tipologi Konstruksi Pemikiran tokoh.....	98
1. Tokoh yang memiliki pandangan Konservatif.....	98
2. Tokoh yang memiliki pandangan Progresif.....	101
3. Tokoh yang memiliki pandangan Moderat.....	104
C. Ketidaksetaraan, bias, dan kesetaraan gender yang berkembang dalam novel.....	105
1. Ketidaksetaraan gender dalam novel.....	105
2. Bias gender dalam novel.....	109
3. Kesetaraan gender dalam novel.....	113
D. Kesetaraan gender dalam novel Perempuan Berkalung Sorban dalam perspektif pendidikan Islam.....	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	124
B. Saran-saran.....	125
C. Kata Penutup.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gender merupakan salah satu topik kajian yang masih menyisakan “perdebatan dalam Islam”, menjadi perdebatan karena tidak semua kalangan mau menerimanya. Sebagian menolak hal tersebut dengan berbagai alasan, misalnya dalam *nash* disebutkan bahwa laki-laki memiliki derajat lebih tinggi dibanding kaum perempuan.¹

Dalam surat An Nisa: 34, menyebutkan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan, bila ayat ini dimaknai secara tekstual maka posisi perempuan memang berada di bawah laki-laki.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ.....

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita)....²

Pemahaman ini terjadi karena para *mufassir* memahami ayat ini semata-mata bersifat teologis dengan mengabaikan pendekatan sosiologis. Seharusnya mereka menggunakan pandangan sosio-teologis.³

¹ M. Faisol, *Hermeneutika Gender*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm. V.

² Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 109.

³ Nurjannah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm.1.

Hal ini mengakibatkan munculnya penolakan terhadap kesetaraan gender dalam Islam, karena bermacam-macamnya tafsiran tentang pengertian gender bahkan kesalahan tafsirnya.

Faktor lain yang mengakibatkan munculnya penolakan karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, budaya serta kondisi sosial masyarakat.⁴

Untuk mengurai hal tersebut, maka terlebih dahulu harus diketahui makna gender sebenarnya. Gender biasa dikaitkan dengan perbedaan atas dasar jenis kelamin (seks), oleh karena itu dalam pembicaraan gender selalu muncul hubungan antara pria dan wanita. Namun demikian gender berbeda dengan perbedaan atas dasar kelamin (seks) dikenal sebagai *sexual differentiation* (perbedaan seksual), sedang gender sebagai istilah berarti hasil atau akibat dari perbedaan atas dasar seksual tersebut.⁵

Lebih lanjut menurut Mansour Fakih, gender adalah perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan manusia melalui proses kultural dan sosial yang panjang. Dengan demikian gender dapat berubah dari tempat ke tempat, dari waktu ke waktu, bahkan dari kelas ke kelas.⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa yang memunculkan perbedaan sikap, perlakuan, posisi antara laki-laki dan perempuan adalah masyarakat sendiri, dengan kata lain ketika masyarakat telah

⁴Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. Xxvii.

⁵Zeni Hafiddhotun Nisa, Membongkar buku teks Pendidikan Agama Islam (Perspektif Kesetaraan gender), *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 5, No. 1, tahun 2010, hlm. 125.

⁶Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 71.

memahami pemaknaan gender yang sebenarnya maka tidak akan terjadi marginalisasi, subordinasi dan stereotip/ pelebelan buruk bagi perempuan.

Sementara sebagian yang lain menganggap isu gender sejalan dengan semangat pembebasan (*at tahrir*) dan persamaan (*al musawah*). Menurut mereka tidak sedikit *nash*, baik Al Quran maupun *hadits*, yang menekankan adanya persamaan hak antara kaum perempuan dan laki-laki. Mereka menyerukan akan pentingnya memahami lebih dalam terhadap teks-teks yang selama ini dipahami secara literal dan bahkan dianggap keliru.⁷

Pemaknaan tersebut menandai bahwa Islam ikut andil menjunjung kesetaraan gender dalam melegalkan kedudukan perempuan dengan laki-laki. Hal tersebut diperkuat dengan kesadaran bahwa perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan, terlepas dari peran kodrat yang wajib dijalankannya.

Islam lahir diproyeksikan untuk menjadi *problem solving* terhadap persoalan yang dihadapi manusia. Terutama Nabi Muhammad SAW hadir untuk mengajari masyarakat Arab Jahiliyah supaya tidak lagi membunuh anak-anak yang tidak berdosa. Anak-anak perempuan harus dihormati dan diberi hak hidup layaknya anak laki-laki.

Meskipun Islam telah mengangkat derajat perempuan jauh lebih baik dari pada saat pra Islam, namun tidak jarang dalam perkembangannya saat ini Islam justru dituduh menjadi bagian masalah itu sendiri. Islam dalam sisi tertentu dituduh ikut memperkuat konstruksi gender.⁸

⁷M. Faisol, *Hermeneutika Gender ...*, hlm. v.

⁸M. Hoffman, *Menengok Kembali Islam Kita*, terj. Rahmani Astuti, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 98.

Sisi tertentu yang menjadi sorotan para feminis muslim dan “dunia” saat ini adalah subordinasi perempuan dalam pendidikan. Pada tanggal 9 Oktober 2012, masyarakat Internasional dikejutkan oleh peristiwa penembakan aktivis belia Malala Yousafzai oleh militan Taliban. Taliban adalah salah satu ormas Islam garis keras yang cenderung memaknai *nash* secara tekstual dan akan menggunakan kekerasan kepada siapapun yang tidak setuju dengan pemahaman mereka. Malala ditembak karena mengkampanyekan hak perempuan untuk mengenyam pendidikan, sesuatu yang dilarang oleh Taliban.⁹

Taliban mulai mengincar Malala setelah ia menulis di blognya tentang pelarangan pendidikan untuk perempuan di daerah Lembah Swat Pakistan. Blog Malala berisi catatan harian tentang usaha-usaha Taliban melarang perempuan untuk sekolah.

Malala merupakan kisah nyata dari gejala peminggiran pembatasan perempuan dalam pendidikan, adapun kisah fiktif dan serupa dengan perjuangan Malala dapat kita temui dalam karya sastra berbentuk novel pada sosok Annisa Nuhaiyyah, tokoh utama dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

Novel merupakan alat komunikasi sosial bagi masyarakat, yang mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan. Seorang sastrawan dalam sebuah karyanya dapat menyampaikan

⁹<http://nasional.kompas.com/read/2013/09/03/1907482/Malala.Buku.Dapat.Mengalahkan.Terorisme>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 11.03.

“sesuatu” kepada pembaca, sesuatu itu dapat berupa pesan, ide, nasihat atau opini.¹⁰

Hal tersebut tergambar jelas dalam novel, tentang usaha Abidah sebagai sastrawan untuk menyampaikan pesan pentingnya kesetaraan gender dalam berbagai bidang melalui idealisme tokoh Annisa. Annisa digambarkan sebagai perempuan yang berani dan tidak menyerah untuk terus berjuang menggapai emansipasi pemikiran, melawan dan mencari solusi terhadap praktik-praktik dominasi tokoh antagonis yang bersifat patriarkis.

Nisa adalah figur yang menginspirasi banyak orang, ia adalah sosok yang berani menantang arus, namun menciptakan pula arus tandingan. Mengkritisi kitab kuning dan Kyainya, yang mana keduanya adalah representasi dari dua penguasa yang selama ini dianggap sebagai pengendali perubahan zaman.

Novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini merupakan novel pemberdayaan terhadap perempuan, novel ini juga menyisipkan himbauan kepada umat Islam, untuk menengok kembali Islam kita yang selama ini bertahan dengan tradisi konservatifnya, sehingga cenderung membuat Islam mengalami *kemandegan* dan kemunduran peradaban.

Semangat feminisme dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*, untuk menyejajarkan perempuan dengan tetap memahami peran perempuan dan kodratnya, membuat peneliti tertarik untuk mengungkap realitas sosial pada novel tersebut melalui analisis gender.

¹⁰Masdar, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tetralogi Novel Tere liye "Serial Anak-anak Mamak"*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015), hlm. 5.

Tugas utama dari analisis gender ini untuk memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi, dan praktek hubungan baru antara laki-laki dan perempuan serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas (sosial, ekonomi, politik dan kultur), yang tidak dapat dilihat oleh teori lainnya.¹¹

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bagaimana mengeksplorasi dan memasukan setiap tokohnya kedalam tipologi konstruksi gender dengan menganalisis sebuah karya sastra melalui pendekatan kritik sastra feminis.

Pengkategorian pemikiran terhadap individu lazimnya dilakukan oleh peneliti lainnya melalui wawancara, seperti yang dilakukan oleh Mufidah Ch dosen sekaligus ketua Pusat Studi Gender UIN MALIKI Malang, yang melakukan penelitian gender terhadap para santri di sebuah Pesantren Salafiyah Situbondo. Namun karena objek yang dipilih peneliti adalah karya sastra maka peneliti melakukan analisis gender melalui pendekatan kritik sastra feminis.

Diharapkan hasil penelitian ini akan menguatkan teori atau penelitian sebelumnya tentang Kesetaraan gender sebagai bentuk keberpihakan Islam terhadap perempuan khususnya di lini pendidikan, sehingga asumsi sebelumnya yang mengatakan Islam turut andil memperkuat konstruksi gender melalui subordinasi, diskriminasi, marginalisasi, stereotip/ pelebelan terhadap perempuan dapat terbantahkan.

¹¹Mansour Fakih, *Analisis Gender...* hlm. xii-xiii.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian secara mendalam terhadap novel Perempuan Berkalung Sorban ini, yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi tentang Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dan juga untuk memudahkan pembaca memahami maksud skripsi ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional terkait judul skripsi sekaligus penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Kesetaraan gender dalam pendidikan Islam

Kesetaraan gender adalah posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol, dan aktivitas kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara.¹²

Kesetaraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persamaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, dengan tetap berpegang pada dasar-dasar pendidikan Islam, seperti dasar persamaan, kebebasan, keadilan, dan demokrasi.

Kesetaraan gender dalam pendidikan Islam dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persamaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan

¹² M. Faisol, *Hermeneutika Gender ...*, hlm. 10.

dalam memperoleh akses dan kesempatan belajar, kesempatan untuk berperan di ranah publik, kebebasan untuk menentukan pilihan, dan kedudukan yang setara dalam sumber ajaran.

2. Novel Perempuan berkalung Sorban

Novel karya Abidah El Khalieqy ini mengusung semangat pemberdayaan terhadap perempuan. Pesan kesetaraan dibingkai Abidah melalui usaha tokoh utama (Annisa Nuhaiyyah) untuk memperoleh pendidikan melalui aktualisasi diri, dengan berusaha membuktikan bahwa dirinya mempunyai kemampuan yang tidak lebih rendah dari saudara laki-laki dan teman laki-lakinya meskipun tradisi dan lingkungan menentangnya.

Dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi aneka peran para tokohnya, kemudian diklarifikasikan ke dalam tipologi pemikiran konstruksi gender, sehingga dapat menggambarkan gagasan kesetaraan gender dalam novel dan kesesuaiannya dengan perspektif pendidikan Islam.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Kesetaraan gender pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* dalam perspektif pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk kesetaraan gender dalam pendidikan Islam.
 - b. Untuk menilai sesuai tidaknya konsep kesetaraan yang dimunculkan dalam novel dengan perspektif pendidikan Islam
 - c. Untuk memahami masyarakat pentingnya kesadaran tentang kesetaraan gender, sehingga akan terbentuk manusia yang *responsive gender*.
2. Manfaat penelitian ini adalah:
- a. Untuk menambah pengalaman dan wawasan yang berharga bagi penulis dan pembaca tentang gender dalam perspektif pendidikan Islam.
 - b. Untuk menambah referensi bagi mahasiswa IAIN Purwokerto untuk dijadikan bahan acuan pada penulisan skripsi dimasa yang akan datang.
 - c. Memperkaya khazanah kepustakaan ilmiah IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini didapatkan bukan hanya dari peneliti semata, lebih dari itu penelitian mengenai penggalian kesetaraan gender dalam karya sastra terutama novel juga terinspirasi dari buku dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain.

Sebelumnya telah banyak penelitian yang mengkaji tentang gender dan pendidikan Islam, namun kali ini peneliti akan mengaitkan antara pendidikan

Islam dengan gender, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan analisis gender.

Untuk menjawab keilmiahan penelitian ini, perlu penulis informasikan beberapa buku/ penelitian yang berkaitan dengan gender dan pendidikan Islam.

Buku tersebut antara lain:

Buku *Gender di Pesantren Salaf Why Not?*, berisi hasil penelitian Saudari Mufidah tentang Penelusuran jejak konstruksi sosial pengarusutamaan gender di kalangan elit santri di Ponpes. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Buku ini membahas tentang penelusuran pemikiran santri Ma'had Aly tentang kesetaraan gender dan keadilan gender dalam Islam, potret kesetaraan gender di pesantren, dan konstruksi kesetaraan dan keadilan gender dalam Islam. Buku ini akan peneliti jadikan acuan dalam menganalisis novel *Perempuan Berkalung Sorban* dengan alat yang sama yaitu analisis gender.

Buku *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, berisi pemikiran Mansour Fakih yang menjelaskan bahwa pendidikan seharusnya membebaskan kaum perempuan dari subordinasi dan marginalisasi. Buku tersebut menjelaskan tentang analisis gender sebagai alat untuk memahami realitas sosial, buku tersebut akan peneliti gunakan sebagai acuan untuk menganalisis novel *Perempuan Berkalung Sorban* yang akan diteliti.

Buku *Gender dan Inferioritas Perempuan*, karya Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, buku tersebut berisi aplikasi analisis gender untuk karya sastra dengan menggunakan kritik sastra feminis. Kritik sastra feminis artinya peneliti sebagai pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran

bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan. Buku ini peneliti gunakan sebagai pedoman untuk melakukan analisis, dengan mengadopsi beberapa langkah analisis kritik sastra feminis yang disesuaikan dengan objek yang diteliti, dalam hal ini akan ada pengurangan dan penambahan langkah untuk mempermudah analisis.

Selanjutnya buku Pendidikan Perempuan, karya Moh. Roqib, buku tersebut menjadi rujukan dalam penelitian ini karena konsep ideal Pendidikan perempuan tergambar disana. Sehingga dapat diketahui sampai batas mana Islam mentorerir dan melegalkan hak-hak perempuan untuk memperoleh persamaan.

Pemikiran Athiyah Al Abrasy dalam buku tersebut menjelaskan tentang teori dan praktek pendidikan perempuan yang seharusnya dilakukan oleh seluruh umat Islam, peneliti menyertakan buku tersebut dengan harapan nantinya menguatkan hasil penelitian dan mempengaruhi pembacanya.

Selain itu, ada beberapa skripsi yang mengangkat masalah gender, diantaranya, adalah: Skripsi karangan Ari Kuswanto yang berjudul *Pendidikan Berspektif Gender menurut Mansour Fakhri*, STAIN Purwokerto, 2006. Selanjutnya penelitian Umi Kulsum yang berjudul *Pendidikan Berkesetaraan gender dalam pandangan Nasaruddin Umar*, STAIN Purwokerto, 2013, menjelaskan tentang orientasi pendidikan berkesetaraan gender dan biasanya melalui kaca mata pemikiran Nasaruddin Umar.

Kedua skripsi tersebut hanya berupa konsep atau pemikiran tokoh, sedangkan hal yang akan dijabarkan oleh peneliti adalah keterkaitan antara

kesetaraan gender dengan pendidikan Islam melalui analisis gender terhadap novel Perempuan Berkalung Sorban.

Selanjutnya skripsi saudara Dwi Setyowati yang berjudul "Problematika Pendidikan Perempuan dalam tradisi Pesantren pada *Novel Perempuan Berkalung Sorban*, yang khusus membahas problematika pendidikan yang dialami santriwati dalam tradisi pesantren.

Penelitian Dwi Setyowati menghasilkan beberapa temuan tentang problematika pendidikan perempuan yang terjadi di Pesantren, diantaranya bias gender yang terjadi di Pesantren, budaya patriarki yang terjadi di Pesantren, tafsir agama yang bias gender, marginalisasi perempuan dalam literatur sejarah, dan bias gender yang terjadi dalam struktur budaya.

Dwi Setyowati menggunakan metode *content analysis* untuk mengungkap problematika pendidikan perempuan dengan menarik kesimpulan untuk menemukan karakteristik pesan yang digunakan secara objektif dari kata, kalimat atau paragraf.

Sedangkan kajian analisis yang akan dilakukan peneliti ini berbeda dengan apa yang telah dikaji oleh Dwi Setyowati, peneliti akan menggunakan analisis gender untuk menelusuri konstruksi pemikiran gender yang mempengaruhi sikap dan perlakuan para tokoh terhadap laki-laki dan perempuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bentuk kesetaraan gender yang sesuai dengan dasar-dasar pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian atau *research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana yang dilakukan melalui kegiatan ilmiah. Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peranan penting dalam pengumpulan data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian Pustaka adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil dari penelitian terdahulu.¹³ Penelitian ini menggunakan novel sebagai rujukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian memilah dan memilih data yang diperlukan dengan pembahasan dalam skripsi).¹⁴

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesetaraan gender perspektif pendidikan Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 57.

¹⁴ Masdar, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tetralogi Novel Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye serta Relevansinya dengan materi PAI*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015), hlm. 16.

3. Sumber Data

Penelitian Pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi (sekunder). Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalannya.¹⁵ Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹⁶ Sumber sekunder penelitian ini adalah buku yang relevan dengan objek penelitian dan sumber lain yang mendukung penyempurnaan data dari sumber pertama. Sumber dapat mengarah pada kajian teori tentang konsep, studi, analisis gender dan karya sastra, serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan kajian terhadap novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

¹⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

¹⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 134.

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Dalam melakukan wawancara tidak hanya berfokus pada komunikasi verbal, pernyataan atau tanya jawab biasa. Namun, dalam wawancara perlu dipertimbangkan aspek yang meliputi *who, what, when, where, dan how*.¹⁷

Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait biografi penulis dan latar belakang pembuatan novel *Perempuan Berkalung Sorban* yang menjadikan penulis novelnya sebagai sumber utama, yakni Abidah El Khalieqy. Peneliti melakukan interview langsung dengan penulis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang novel.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Menurut S. Margono, dokumentasi disebut juga dokumenter yang merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang

¹⁷ Moh. Soehadho, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 112-114

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipita, 1998), hlm. 236.

pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa catatan manuskrip, buku, agenda, surat kabar, majalah, tabloid, *website*, *blog* dan sebagainya untuk ditelaah isi tulisannya yang terkait dengan perspektif pendidikan Islam terhadap kesetaraan gender yang terdapat dalam novel *Perempuan berkalung sorban* karya Abidah El Khalieqy.

Berbagai data penulis kumpulkan, antara lain berupa data mengenai biografi Abidah El Khalieqy, data ini dapat berupa karya tulis atau dokumen yang membahas biografi Abidah dan data mengenai karya tulisnya, baik berupa buku atau makalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan semangat kesetaraan gender yang diusungnya.

5. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis gender. Analisis gender merupakan suatu analisis yang mempertanyakan ketidakadilan sosial dari aspek hubungan antar jenis kelamin, suatu analisis yang menjadi alat bagi gerakan feminisme untuk memahami realitas sosial. Tugas utama analisis gender adalah memberi makna,

¹⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 81.

konsepsi, asumsi, ideologi, dan praktek hubungan baru antara laki-laki dan perempuan serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas.²⁰

Untuk Menelusuri pemikiran para tokoh dalam novel Perempuan Berkalung Sorban, peneliti akan mengklasifikasikannya melalui tipologi konstruksi gender. Secara garis besar terdapat tiga tipologi pemikiran dalam konstruksi gender, antara lain²¹:

- a. Tipe Konservatif, sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma adat kebiasaan secara turun temurun.
- b. Tipe Progresif, sama artinya dengan sikap *responsive gender* artinya dimana hak-hak dasar laki-laki dan perempuan mendapatkan posisi setara. Akses, partisipasi, kontrol dan manfaat diperoleh secara adil antara laki-laki dan perempuan.
- c. Tipe moderat, meyakini bahwa kesetaraan gender mengacu pada argumentasi teologis yang didialogkan dengan konteks sosial-kultural pada masyarakat muslim.

Untuk menganalisis data, peneliti mengadopsi cara yang telah digunakan oleh Sugihastuti dalam bukunya yang berjudul Kritik Sastra Feminis, untuk menganalisis novel Siti Nurbaya dengan pendekatan kritik sastra feminis.

Pendekatan ini peneliti pilih karena jiwa dari pendekatan ini adalah analisisnya, yakni analisis gender. Analisis tersebut digunakan untuk

²⁰Mansour Fakhri, *Analisis Gender...*, hlm. xii-xiii.

²¹Mufidah, *Gender di Pesantren Salaf Why Not?*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm: 294.

meneliti objek penelitian yakni kesetaraan gender dalam perspektif pendidikan Islam dan karya sastra.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tokoh-tokoh perempuan, kemudian mencari kedudukannya dalam masyarakat. Bagian ini berusaha mengungkap tujuan hidup tokoh perempuan serta mencari tahu perilaku serta watak tokoh perempuan dari gambaran langsung yang diberikan penulis.²²
- b. Meneliti eksistensi dan peran tokoh perempuan sebagai pribadi, anggota keluarga, dan anggota masyarakat, tanggapan dan perlakuan dunia disekitar tokoh perempuan terhadap tokoh perempuan.²³
- c. Peneliti melakukan identifikasi dengan menggolongkan tokoh-tokoh perempuan kedalam tipologi konstruksi pemikiran gender.
- d. Mengidentifikasi para tokoh laki-laki, kemudian mencari kedudukannya dalam masyarakat. (prosesnya sama dengan poin a, b dan c).
- e. Menelusuri kesetaraan gender yang berkembang dalam novel, kemudian dihubungkan dengan perspektif pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah, memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi. Adapun

²² Sugihastuti, Itsna Hadi Saptiawan, *Gender dan Inferioritas Perempuan "Praktik Kritik Sastra Feminis"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 101

²³ Sugihastuti, Suharto, *Kritik Sastra Feminis" Teori dan Aplikasinya"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 75.

sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan istilah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Dalam bab ini membahas tentang wawasan gender, kesetaraan gender dalam perspektif pendidikan Islam, dan teori tentang karya sastra.

Bab III merupakan kajian terhadap objek penelitian. Dalam bab ini membahas novel, yaitu deskripsi tentang novel *Perempuan Berkalung Sorban*, peneliti menitik beratkan pada kajian tentang pemikiran pengarang novel yang diambil dari berbagai sumber juga biografi Abidah El Khalieqy, dan deskripsi novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

Bab IV merupakan sajian dan analisis yang membahas tentang hasil dari penelitian, yaitu analisis terhadap kesetaraan gender yang berkembang dalam novel, kemudian dikomparasikan dengan perspektif pendidikan Islam dengan menganalisis kesetaraan gender dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* dalam perspektif pendidikan Islam.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai Kesetaraan gender dalam Pendidikan Islam terhadap novel *Perempuan Berkalung Sorban*, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan akses dan kesempatan belajar yang digagas dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*, bagi laki-laki dan perempuan, bila dilihat dari sudut pandang pendidikan yang salah satunya menganut dasar kebebasan untuk memperoleh dan menuntut ilmu guna melepaskan kebodohan, sesuai dengan prinsip kesetaraan antara lain laki-laki dan perempuan, yang keduanya sama-sama berpotensi meraih prestasi.
2. Kesempatan untuk dapat berperan di ranah publik/masyarakat, merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesetaraan gender bagi laki-laki dan perempuan. Merupakan wujud dari dasar kebebasan dalam pendidikan Islam, yaitu kebebasan berkehendak/ melakukan sesuatu. Hal ini termasuk suatu upaya perempuan untuk menjalankan salah satu tugasnya sebagai khalifah, dengan ikut serta memakmurkan bumi dan memelihara bumi, melalui keikutsertaannya dalam kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan bidang lainnya.
3. Kebebasan dalam menentukan pilihan hidup, kebebasan laki-laki dan perempuan dalam menentukan pilihan hidup dengan tanggung jawab

pribadi sebagai konsekuensinya, mengantarkan keduanya menjadi pribadi yang mandiri dan kuat.

4. Kedudukan yang setara dalam sumber ajaran (Al Quran dan Hadits), dilihat dari sudut pandang pendidikan merupakan upaya mewujudkan keadilan. Adil sekaligus berarti harus ada prioritas-prioritas sesuai dengan pertimbangan atas kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang, dan kemaslahatan yang lebih luas.

B. Saran- saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat

Diharapkan masyarakat peka terhadap isu-isu gender yang selama ini terjadi, yaitu mewujudkan masyarakat yang *responsive gender*.

Masyarakat juga harus mendukung adanya kesetaraan gender di segala bidang, baik pendidikan, ekonomi, sosial, ataupun lingkup lainnya, agar tidak ada lagi perempuan yang mengalami ketidakadilan berbasis gender seperti yang dialami oleh Malala atau tokoh Annisa dalam novel.

2. Kepada Tokoh Pendidikan

Tokoh pendidikan juga harus mendukung terciptanya dunia pendidikan yang adil gender untuk menciptakan kesetaraan dalam

pendidikan. Hal ini dapat pula dilakukan dengan memunculkan kurikulum yang mendukung keadilan dan kesetaraan gender (kurikulum berbasis gender).

3. Kepada Tokoh Agama

Setiap tokoh agama juga harus melakukan reinterpretasi teks suci (Al Quran dan Al Hadits), agar tidak ada lagi sosok ulama yang memahami suatu teks suci dengan pemahaman bias gender, sehingga tidak ada lagi kesalahan tafsir yang menimbulkan masalah gender.

4. Kepada Penulis

PBS memang novel pemberdayaan perempuan agar berani memperjuangkan haknya, termasuk hak reproduksi. Namun dalam novel hubungan suami istri digambarkan terlalu vulgar, padahal pesan yang ingin disampaikan penulis hanya terkait pada kebebasan untuk berani berpendapat dalam hal reproduksi semisal menentukan kehamilan, jumlah anak, dan adab keduanya dalam ‘berhubungan’. Diharapkan untuk karya-karya selanjutnya, penulis harus lebih memperhatikan fokus yang harus ditekankan.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini, masih jauh dari sempurna, dan terdapat banyak kekurangan. Semoga hasil dari kerja keras penulis dapat bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah El Khalieqy. *Personal Interview* pada tanggal 6 Februari 2016.
- Andraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ch, Mufidah, *Gender di Pesantren Salaf Why Not?*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005
- El Khalieqy, Abidah, *Perempuan Berkalung Sorban*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2009.
- Faisol, M. *Hermeneutika Gender*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Hafiddhutun Nisa, Zeni. *Membongkar buku teks PAI' Perspektif Kesetaraan Gender Jurnal Kependidikan Islam vol.5, no.1*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Hasyim, Syafiq, *Hal-hal yang Tak Terpikirkan*, Bandung: Mizan, 2001.
- Hoffman, M. *Menengok Kembali Islam Kita*, terj. Rahmani Astuti, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2002.
- <http://nasional.kompas.com/read/2013/09/03/1907482/Malala.Buku.Dapat.Mengalahkan.Terrorisme>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 11.03.
- <http://assyita.blogspot.co.id/2011/03/analisis-kritis-novel-perempuan.html>, di akses pada hari Senin 23 November 2015, pkl.11.30
- <http://beitelkhaliiy.wordpress.com/about/2009/02/wawancara-tertulis-abidah..>
Diakses pada hari Senin, 23 November 2015 pkl11:42
- www.avlib.in/ebook/title/novel-perempuan-berkalung-sorban.html. Diakses pada hari Senin, 23 November 2015, pkl 11:50.

<http://www.solopos.com/2012/07/06/abidah-el-khalieqy-menulis-adalah-panggilan-hidup-199603>. Diakses pada hari Senin, 23 November 2015 pkl. 11:21

<https://bundokanduang.wordpress.com/2011/11/22/kaum-matrilineal/>. Diakses pada 10 Februari 2016

<https://esterlianawati.wordpress.com/2008/04/09/perempuan-jawa-konco-wingking-atau-sigaraning-nyawa/>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016.

Keraf, Gorys, *Komposisi*, Flores: Penerbit Nusa Indah, 1997.

Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Masdar. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tetralogi novel Tere Liye, Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

M., John Echol, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010

Nugroho, Rian. *Gender, dan Strategi Pengarus utamaannya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Nurlaila Kurniasari, Anna, *Sari Kata Bahasa dan Sastra Indonesia Super Komplit*, Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2014.

Rojanah, *Pemikiran Mansour Fakih terhadap Pendidikan Perempuan*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010.

Roqib, Moh., *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.

Sugihastuti, Itsna Hadi Saptiawan, *Gender dan Inferioritas Perempuan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010.

Sugihastuti, Suharto, *Kritik Sastra Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Thobroni, M., *Asyiknya Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Trianto, Teguh, *Pendidikan Gender Berbasis Sastra*, Jurnal Insania, vol.14, no.2, Purwokerto: STAIN Press, 2009.

Tri Priyatni, Endah, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender*, Jakarta: Paramadina, 2001.

Umar, Nasaruddin dkk, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.

Wachid BS, Abdul, Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia I*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.

Yasir Alami, Moh., *Jenis Kelamin Tuhan*, Yogyakarta: LkiS Yogya, 2002.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Tri Utami
2. Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 18 Januari 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : -
7. Status Perkawinan : Belum menikah
8. Alamat : Kalikidang Kidul, RT 03/RW 012, Purwareja-Klompok, Banjarnegara
9. Nama Orang tua : Ayah: Jaenudin, Ibu: Warliyah
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. Pendidikan Formal
 - 1) SDN 5 Purwareja Klompok, lulus tahun 2003
 - 2) SMPN I Purwareja Klompok, lulus tahun 2006
 - 3) SMAN I Purwareja Klompok, lulus tahun 2009
 - 4) IAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2015

Demikian daftar Riwayat Hidup Saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya

Purwokerto, 14 Januari 2016

Hormat Saya,

Tri Utami

1123301162